

Prevention Fraud Pengelolaan Dana BUMDes dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Moderasi

Safrizal^{1,*}

¹ Program Studi Akuntansi STIE Mahaputra Riau

safrizal@stie-mahaputra-riau.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that influence fraud prevention by using the competency variable moderated by the internal control system. This type of research is quantitative with primary data sources (questionnaires) conducted in a sub-district in the Meranti Islands Regency, Riau. The research population is BUMDes with a saturated sample technique (survey) of 12 BUMDes involving respondents as informants. data analysis technique using simple regression and moderating regression analysis. The results of the study indicate that competence has an effect on fraud prevention, while through moderating regression analysis, it shows that the internal control system is not able to moderate competence in fraud prevention..

Keywords: *prevention fraud, competency, internal control system*

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa dalam menjalankan amanat peraturan (“Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa,” 2016), peraturan ini mengamanatkan kepada wilayah desentralisasi untuk mengelola dan mengatur keuangannya termasuk dana BUMDes agar dikelola dengan baik sehingga target dan tujuan dari pendiriannya dapat tercapai

Hadirnya BUMDes bagi desa saat ini tidak menutup kemungkinan akan mengalami tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting dan menarik khalayak ramai sehingga menjadi isu yang menonjol dimasyarakat. Kecurangan (*fraud*) yang dikatakan sebagai tindakan atas kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset, dan tindakan korupsi yang dilakukan secara sengaja merugikan publik dan ini harus dicegah agar tidak merajalela dimasyarakat.

Bukti nyata yang terjadi atas tindakan kecurangan dana Badan Usaha Milik Desa yang terjadi pada Kabupaten Kepulauan Meranti seperti BUMDes Hasrat Jaya Tanjung Kulim yang merugikan keuangan publik.

Melihat akan ketidakberesan dalam dana bumdes akibat tindakan fraud, tentunya harus dilakukan pencegahan kecurangan (*prevention fraud*). Pencegahan *fraud*

sebagai suatu bentuk upaya meminimalisir terjadinya kecurangan dengan menanamkan budaya jujur serta etika kerja yang tinggi, menumbuhkan rasa tanggung jawab pengelola untuk memerangi fraud, dan tentunya dengan pengawasan yang memadai.

Ada beberapa faktor yang menjadi alat dalam pencegahan *fraud*, yakni dengan kompetensi dari individu dan pengelola yang diperkuat dengan adanya system pengendalian internal yang baik.

Kompetensi yang disebut sebagai karakteristik mendasar dari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada posisi tertentu (Moehariono, 2012).

Adanya kompetensi dalam pengelolaan keuangan dana BUMDes, maka sangat diharapkan tujuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa dapat tercapai. Karena masih banyaknya masyarakat desa yang belum memahami dan belum memiliki keahlian dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga perlu adanya pembinaan dan juga pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi masyarakat desadalam pengelolaan BUMDes. Tingkat kompetensi sumber daya manusia perlu

diperhatikan karena seseorang yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melakukan pekerjaannya maka akan berdampak pada kinerja yang tidak baik. Seorang yang tidak dapat mencapai kinerja yang baik akan menimbulkan masalah salah satunya yaitu dengan melakukan kecurangan. Sistem dan prosedur kerja yang sebaik apapun tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila individu yang melaksanakannya tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dipertimbangkan mengenai tingkat kompetensi berupa pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

Pada hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan pencegahan *fraud*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Agusyani, 2016), yang menunjukkan bahwa kompetensi memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Jika kompetensi sumber daya manusia semakin tinggi, maka pencegahan *fraud* semakin tinggi. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriani, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya perilaku *fraud*.

Adanya kompetensi yang tinggi, akan semakin kuat apabila didorong dengan sistem pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal sebagai bentuk proses yang dimulai dari lingkungan pengendalain, penilaian risiko sampai pada evaluasi. (Budiantari et al., 2017) mengemukakan bahwa internal control memainkan peranan penting dalam pencegahan fraud dalam organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dan dilakukan adalah tepat. Teori kontijensi menggambarkan system pengendalian internal digunakan sebagai motivasi kepada anggota organisasi untuk bertindak sesuai kompetensi yang dimiliki dan terhindar dari adanya keinginan dalam melakukan tindakan kecurangan. Sejalan

dengan penelitian (Kharie & Darwis, 2020) bahwa system pengendalian internal mampu sebagai moderasi kompetensi dalam pencegahan *fraud*. Sementara itu penelitian (Desa et al., 2020), menunjukkan internal control tidak memoderasi kompetensi terhadap pencegahan kecurangan (*prevention fraud*).

Penelitian ini merupakan suatu replikasi dari penelitian terdahulu, dengan memberikan suatu keterbaruan akan pentingnya suatu kompetensi dan dorongan system pengendalian internal dalam upaya memerangi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

2. Tinjauan Pustaka

Teori mendasar dalam penelitian ini ialah *fraud theory* yang menggambarkan bahwa tindakan kecurangan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tekanan, peluang, serta rasionalitas. Tindakan kecurangan dana keuangan tentunya perlu dilakukan pencegahan, untuk menghindari kerugian public, sehingga diperlukan faktor lain yang dapat menghambat terjadinya tindakan kecurangan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka teori atribusi sesuai sebagai landasan yang turut berperan dalam kajian penelitian yang dikembangkan oleh Heidar (1958) yang berisi tentang proses seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya yang merupakan kombinasi kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti usaha atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar orang tersebut, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Aprilliyanti (2018) menerangkan bahwa penyebab apakah individual atau situasi akan dipengaruhi oleh tiga faktor yang akan menyimpulkan atribusi seseorang antara lain adalah konsensus, keunikan, konsistensi. Implikasi teori dalam penelitian sebagai sumber rujukan teori bahwa faktor internal dalam atribusi yakni

kompetensi dan sistem pengendalian internal yang merupakan penyebab terjadinya pencegahan kecurangan (*prevention fraud*) dalam penggunaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2.1. *Prevention Fraud*

Fraud atau dikenal sebagai kecurangan merupakan tindakan (perbuatan) melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk suatu tujuan tertentu dilakukan oleh seseorang atau sekompok orang dalam suatu organisasi yang merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) meliputi tindakan kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan tindakan korupsi. *Fraud* merupakan suatu masalah yang harus dicegah sedini mungkin, (Tunggal, 2012) mengemukakan beberapa tata kelola untuk mencegah fraud diantaranya, budaya jujur dan etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi *fraud*, dan pengawasan oleh desan pengawas desa.

2.2. Kompetensi

Kompetensi (*competence*) merupakan suatu karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada posisi tertentu, meliputi *task skills, manajemen skill, contingency management skill, job role environment skill, dan transfer skill* (Moehariono, 2012).

2.3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-

undangan. Sistem pengendalian internal (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*, 2008) meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

3. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes pada Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Penelitian kuantitatif ini memiliki sumber data primer dan sekunder melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner penelitian. Populasi pada research ini ialah seluruh BUMDes Kec. Rangsang sebanyak 12, dengan teknik sampel jenuh (*survei*). Penelitian ini mengguna analisis regresi sederhana dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (*prevention fraud*), independen (kompetensi), dan moderasi (sistem pengendalian internal) yang didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Prevention Fraud</i>	<i>Prevention fraud</i> merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud. (Tunggal, 2012)	1. Budaya jujur dan etika yang tinggi 2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan fraud 3. Pengawasan
2	Kompetensi	Kompetensi merupakan karakteristik mendasari seseorang dengan efektifitas kinerja	1. <i>Task skills</i> 2. <i>Task management skills</i> 3. <i>Contingency management skill</i>

		individu yang meliputi segala bentuk kemampuan (skill) yang dimiliki dalam melakukan pekerjaan. (Moeheriono, 2012)	4. <i>Job role environment skill</i> 5. <i>Transfer skill</i>
3	Sistem Pengendalian Internal	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (PP 60 Tahun 2008)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. pemantauan

Sumber: Data Olahan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Kualitas Data Validitas Data

Pengujian validitas data dilakukan menggunakan *person correlation* dengan membandingkan nilai r hitung dan r table (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	r Tabel	r Hitung	Ket
Y	Y1	0.222	0.922	Valid
	Y2	0.222	0.808	Valid
	Y3	0.222	0.764	Valid
	Y4	0.222	0.803	Valid
X1	X1.1	0.222	0.859	Valid
	X1.2	0.222	0.864	Valid
	X1.3	0.222	0.826	Valid
	X1.4	0.222	0.753	Valid
	X1.5	0.222	0.837	Valid
	X1.6	0.222	0.771	Valid
	X1.7	0.222	0.802	Valid
M	M1	0.222	0.821	Valid
	M2	0.222	0.873	Valid
	M3	0.222	0.859	Valid

M4	0.222	0.875	Valid
M5	0.222	0.797	Valid
M6	0.222	0.740	Valid
M7	0.222	0.854	Valid
M8	0.222	0.734	Valid
M9	0.222	0.745	Valid
M10	0.222	0.781	Valid
M11	0.222	0.868	Valid
M12	0.222	0.883	Valid
M13	0.222	0.839	Valid
M14	0.222	0.876	Valid

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas $r_{hitung} > r_{table}$ (0,222) pada taraf 5%. Sehingga seluruh item pertanyaan setiap variable (prevention fraud, kompetensi, system pengendalian internal) dinyatakan valid.

Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach alpha dengan standar alpha yang digunakan (0,70) (Ghozali, 2016b). Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

N	Hipotesis	Taraf	Cronbach alpha	Ket
1	Prevention Fraud	0.7	0.845	Reliabel
2	Kompetensi	0.7	0.915	Reliabel
3	Sistem Pengendalian Internal	0.7	0.963	Reliabel

Sumber: Data Olahan

Sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* $> 0,70$, sehingga indikator kuesioner penelitian dipercayai sebagai alat ukur yang reliabel.

4.2. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dapat dilihat dari normal probability plot. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas data menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2016a). Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.27421532
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.129
	Negative	-0.128
Kolmogorov-Smirnov Z		0.924
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) pada uji Kolmogorov-smirnov sebesar 0.361 > 0.005, sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	t hitung	Sig	Ket
1	Kompetensi	11.736	0.000	Diterima
2	Kompetensi *Sistem Pengendalian Internal	8.970	0.000	Diterima
		2.427	0.019	Diterima
		0.453	0.435	Ditolak

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap prevention fraud, sementara itu sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap pencegahan kecurangan.

Kompetensi berpengaruh terhadap Prevention Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDes

Hasil pengujian pada tabel 5 terlihat bahwa kompetensi berpengaruh terhadap prevention fraud dengan nilai t hitung 11.736 > t tabel 1.676 dengan nilai signifikan 0.000. Kompetensi sebagai suatu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki

hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada posisi tertentu (Moehersono, 2012).

Kompetensi dari seorang pengelola dana BUMDes sangat diperlukan dengan segala kemampuan yang dimiliki, baik dalam kemampuan mengelola, mengatur, maupun mengerjakan penggunaan dana tersebut, kompetensi yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula atas kemajuan BUMDes dalam mengelola keuangannya. Sehingga kompetensi memegang peranan penting dalam mengelola keuangan.

Kompetensi menjadi amat berarti bagi suatu organisasi termasuk BUMDes dalam mengelola keuangan, agar terhindar dari tindakan kecurangan (*fraud*). Sistem dan prosedur kerja yang sebaik apapun tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila individu yang melaksanakannya tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka, kompetensi sebagai bentuk pengetahuan, keahlian, dan sikap menjadi peranan penenting yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni dan (Maulana Saud et al., 2020), (Fitriani, 2020), (Dila Rosalina, 2020), (Njonjie et al., 2019) dan (Wirakusuma & Setiawan, 2019) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Kompetensi berpengaruh terhadap Prevention Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDes dimoderasi Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa dalam analisis moderasi menunjukkan nilai sig. pada persamaan 1, 2, dan 3, memiliki nilai nilai t hitung yang 0.435 < t tabel 1.676 dengan sig yang berbeda dan lebih besar dari taraf 5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap pencegahan fraud, akan tetapi namun

berperen sebagai variable independen yang mampu mempengaruhi *prevention fraud*.

Hadirnya sistem pengendalian internal tetnunya akan mempau meminimalisir terjadi tindakan *fraud* (kecurangan), akan tetapi pengendalian internal yang lemah tentu tidak akan memberikan dampak yang berarti dalam memerangi tindakan kecurangan walaupun memiliki kompetensi yang tinggi. Sebagaimana dalam hasil penelitian ini bahwa system pengendalian internal tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap pencegahan *fraud*.

Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi atas kompetensi dalam pencegahan *fraud*, disebabkan karena kecurangan tidak hanya disebabkan karena ada tidaknya *internal control*, akan tetapi karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas (Arens, Alvin A., Randal J. Elder, 2015), sehingga sebesar apapun kompetensi yang dimiliki dan didorong dengan adanya internal control yang tinggi pula, tidak akan mampu memerangi tindakan fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Desa et al., 2020), (Dewi & Rasmini, 2019), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh sebagai moderasi.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian *prevention fraud* (pencegahan kecurangan) pengelolaan dana BUMDes dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kompetensi berpengaruh terhadap *prevention fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes.
- b. Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap *prevention fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes.

5.2. Saran

- a. Pengelola BUMDes
Bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Kepulauan Meranti agar dapat memperhatikan pengelolaan dana agar terhindar dari tindakan kecurangan

dengan meningkatkan kompetensi dan pengetatan sistem pengendalian internal.

b. Peneliti

Kepada peneliti berikutnya dapat menggunakan variable lain yang mampu mengakomodir faktor pencegah kecurangan dan memperluas ruang lingkup dari *research* yang dilakukan.

5.3. Implikasi

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fraud dapat dicegah dengan kompetensi, namun hadirnya system pengendalian internal sebagai faktor internal dalam teori atribusi tidak mampu mendorong kompetensi dalam pencegahan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Agusyani, N. K. S. dkk. (2016). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan M. S. B. (2015). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu* (1st ed.). Erlangga.
- Asriani, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dengan Moral Sensitivity sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ili. *Universitas Muhammadiyah Palembang*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/15744/>
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(3), 2.
- Desa, A., Pengendalian, S., & Organisasi, B. (2020). *Internal Locus of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kabupaten Pati)*.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Dila Rosalina. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Padamara Kabupaten)*. <http://lib.unnes.ac.id/39013/1/7101416139.pdf>
- Fitriani, N. A. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) dan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating (Survei Pada Desa Di Kabupaten Jember)*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016a). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharie, S. M., & Darwis, H. (2020). Moderation of Internal Control System in the Relationship Between Internal Auditor Competence and Organizational Justice of Fraud Prevention. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 85–108. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30059>
- Maulana Saud, I., Taufiqul Hakim, A., & Lulu Dyar, D. (2020). Analisis Determinan Fraud Prevention (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 1–10. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3604>
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi (14th ed.)*. RajaGrafindo Persada.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.* (2008). 192.
- Tunggal, A. W. (2012). *Internal Auditing, Edisi Lima (7th ed.)*. BPFE.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2016). *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1)*, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>